

## PENGARUH METODE *THINK-TALK-WRITE* BERBANTUAN GOOGLE DOKUMEN TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SMP

Retno Ika Lestari Widianti<sup>1</sup>, Sary Sukawati<sup>2</sup>  
Jurusan Pendidikan Profesi Guru Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi  
e-mail: <sup>1</sup>rikalwidianti@gmail.com, <sup>2</sup>sarysukawati@gmail.com

### ABSTRAK

Aktivitas menulis berita termasuk ke dalam praktik keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Merdeka yang bersifat produktif. Namun pada kasusnya, masih terdapat kesalahan penulisan dalam teks berita karya siswa yang mengakibatkan kerancuan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir dampak tersebut dengan mengevaluasi keefektifan metode pembelajaran Think-Talk-Write berbantuan Google Dokumen. Studi ini mengaplikasikan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan One Group yang dikenai Pre-test serta Post-test. Langkahnya mencakup pengidentifikasian masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan & pengujian data, pengujian hipotesis, hingga penginterpretasian data. Populasi yang dikenai intervensi yakni siswa kelas 7C SMP Negeri 5 Cimahi diwakili oleh 40 sampel. Skor penilaian teks berita karya siswa dan pemahaman terkait dianalisis melalui statistik deskriptif meliputi tabulasi skor, uji Saphiro-Wilk, Levene test, dan uji T-Student. Penelitian mengungkapkan bahwa intervensi metode ini menghasilkan karya tulis siswa yang lebih baik. Uji coba menunjukkan kenaikan nilai keterampilan menulis rata-rata siswa mencapai lebih dari 20% dengan nilai akhir paling tinggi yaitu 95 dari 100. Nilai p pada uji terakhir yakni 0.013 dengan tingkat signifikansi 0.05 dan CI 95%= (75.197, 76.603). Temuan membuktikan bahwa intervensi metode Think-Talk-Write berbantuan Google Dokumen sebagai bagian dari ekosistem AI, berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa secara signifikan. Dengan demikian, metode ini layak untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Kata kunci:** *think-talk-write*, google dokumen, Keterampilan Menulis

### ABSTRACT

*The activity of news writing is part of the productive language skills practice in the Merdeka Curriculum. However, in practice, writing errors in students' news texts still cause information confusion. This study aims to minimize these issues by evaluating the effectiveness of the Think-Talk-Write method aided by Google Docs. The research utilizes a quantitative experimental method, implementing one Group Pre-test and Post-test design. The steps include problem identification, hypothesis formulation, data collection & testing, hypothesis testing, and data interpretation. The intervention population consists of 40 samples from Class 7C of SMP Negeri 5 Cimahi. The students' news text scores and related comprehension were analyzed using descriptive statistics, including score tabulation, the Shapiro-Wilk test, Levene's test, and the T-Student test. The study revealed that this method of intervention resulted in better student writing. The trial showed an average student writing skill score increase of over 20%, with the highest final score being 95 out of 100. The p-value in the final test was 0.013, with a significance level of 0.05 and CI 95% = (75.197, 76.603). These findings demonstrate that the Think-Talk-Write method aided by Google Docs, as part of the AI ecosystem, significantly improved students' news writing skills. Therefore, this method is advised for application in the learning process.*

**Keywords:** *think-talk-write*, google docs, writing skills

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis perlu dikuasai siswa agar meningkatkan keterampilan berbahasa secara lisan dan tulisan (Dwi Putri dkk., 2023). Ada berbagai manfaat menulis yang bisa diraih oleh siswa, untuk saat ini dan di masa depan. Menulis dapat digunakan sebagai pengembang prakarsa dan daya kreatif. Menulis juga dapat menyumbang kecerdasan (Mariana dkk., 2018). Pentury dkk. (2020) menyatakan bahwa masyarakat yang kompeten membaca dan menulis dengan baik, bisa sangat membantu dalam membangun

suatu bangsa. Namun, siswa yang kelak menjadi masyarakat ternyata memiliki kendala dalam menulis. Siswa memiliki perasaan yang amat berat ketika mendapat tugas dari gurunya untuk memproduksi tulisan tertentu (Mariana dkk., 2018). Perlu diupayakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa, juga meningkatkan keterampilan menulisnya.

Indonesia sendiri memasukkan menulis sebagai salah satu dari keempat keterampilan bidang berbahasa pada Kurikulum Merdeka. Untuk jenjang sekolah menengah khususnya

Fase D, capaian pembelajarannya yakni siswa kompeten dalam menyusun tulisan berisi gagasan, buah pikiran, pandangan, pesan atau arahan demi macam-macam tujuan dengan cara kritis, kreatif, dan logis. Siswa menuliskan berdasar dari pengalaman, fakta, dan imajinasi secara menarik & indah berbentuk puisi dan prosa dengan kosa kata yang digunakan secara kreatif (Kemendikbud Ristek RI, 2022). Siswa bukan hanya dituntut untuk menuntaskan materi teks tertentu, tetapi juga menjadi kreatornya. Sebagaimana Kurikulum Merdeka menegaskan pada berkembangnya keterampilan siswa secara holistik, termasuk keterampilan menulis (Ningsih dkk., 2024).

Teks berita menjadi salah satu produk teks yang sesuai untuk dipelajari. Tujuan pembelajaran dari menulis teks berita yaitu siswa kompeten menulis berdasarkan suatu peristiwa yang terjadi, memperoleh pengalaman menulis, dan memperoleh informasi. Alhasil siswa bisa berpikir dengan cara yang kreatif, efektif, dan kritis dalam menghadapi masalah (Suciati dkk., 2019). Materi dan praktik penulisan teks berita memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan wawasan seputar fakta di sekelilingnya. Lalu berupaya menyampaikannya dengan modal keterampilan berbahasa yang dimiliki. Pembelajaran terkait menulis teks ini, amat memerlukan informasi dari siswa tentang bagaimana kondisi yang senyatanya terjadi di lingkungan dekat atau jauh siswa dengan memerhatikan unsur-unsur, kebahasaan, dan diksi teks berita serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Dwi Putri dkk., 2023).

Peneliti mengobservasi praktik pembelajaran siswa yang menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 5 Cimahi. Ternyata masih ada kekurangan seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, masalah tipografi pada kosakata, spasi, dan tanda baca. Padahal punctuation yang ada pada kalimat memiliki fungsi untuk mempermudah pembaca sehingga paham isi tulisan, sebab ia berperan menjadi pengganti dari beberapa unsur non bahasa yang penting untuk memperjelas gagasan (Sugiarti & Ngaisah, 2018). Alhasil, teks berita karya siswa menjadi kurang maksimal. Sebagai upaya menanggapi temuan masalah tersebut, metode *Think-Talk-Write* menawarkan sebuah alternatif proses belajar menulis teks berita. Pada dasarnya, pembelajaran berbasis *Think-Talk-Write* dibangun dengan ketiga aktivitas inti yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Tahap berpikir dimulai dengan kegiatan siswa memikirkan permasalahan, dengan aktif mereka mengeksplorasi kemampuannya dalam

memahami masalah dan mengenali data yang diperlukan. Selanjutnya, melakukan bicara dan berbagi ide dengan temannya sebelum menulis. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat saling membantu. Terakhir, aktivitas menulis yang berarti mengkonstruksikan ide. Sesudah melakukan diskusi atau dialog antar teman, kemudian siswa menyampaikannya ke dalam bentuk tulisan (Roisah dkk., 2023).

Penyelenggaraan proses belajar dengan *Think-Talk-Write* sebagai metode membutuhkan alat yang memudahkan baik siswa maupun guru selama prosesnya. Mulai dari aktivitas kolaboratif antar siswa. Juga aktivitas kooperatif antara siswa dengan guru dalam mengkonstruksikan ide teks berita. Hingga dapat meminimalisir kesalahan penulisan teks berita yang secara konvensional perlu pemeriksaan dan penyuntingan. Atas dasar pertimbangan jumlah siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 5 Cimahi mencapai 40 orang pada setiap kelas maka pemanfaatan teknologi dibutuhkan. Menyongsong era industri 4.0, pengajar mestilah memiliki referensi yang banyak dan tidak berkiblat pada sumber berbentuk cetak saja dalam menggunakan media pembelajaran yang mumpuni (Rosdiana dkk., 2020).

Kemudian, Marzuki dkk. (2023) menyatakan bahwa alat-alat berbasis kecerdasan buatan menggunakan algoritma tingkat lanjut untuk mengidentifikasi kesalahan umum dalam tata bahasa, tanda baca atau punctuation, dan sintaksis. Pemanfaatan teknologi seperti Google Dokumen bisa dimanfaatkan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran. Menulis dengan Google Dokumen lebih cepat karena menggunakan kecerdasan bawaan (Rizam & Ayuanita, 2023).

Demi menyelesaikan berbagai temuan masalah di atas, penelitian ini dilakukan. Juga berdasarkan pada hasil dan inspirasi dari penelitian terdahulu. Pertama, Dwi Putri dkk. (2023) dalam penelitiannya berjudul Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Hasilnya menunjukkan siswa mampu menghasilkan nilai rata-rata terkategori tinggi senilai 72,09 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) senilai 70. Meskipun begitu, penelitian tersebut merekomendasikan kepada guru untuk dapat menaikkan kemampuan menulis para siswa. Kedua, penelitian Roisah dkk. (2023) dengan judul Model Kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. Hasil studinya memperlihatkan bahwa penerapan *Think-Talk-Write* sebagai metode terbilang efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan kenaikan nilai rata-rata

dari 75.6641 menjadi 77.4609. Ketiga, Suciati dkk. (2022) dalam penelitian berjudul Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. Hasilnya menunjukkan bahwa masih ada perhatian khusus terhadap upaya meningkatkan kemampuan menulis bidang teks berita. Penelitian tersebut menghasilkan nilai *average* atau rata-rata dari kelas sebagai eksperimen meningkat dari 48,25 ke 81,49. Terakhir yang keempat, penelitian Shahidan dkk. (2022) berjudul *Motivational Impacts of Google Docs Integration to Support Collaborative Writing: A Review Approach* yang menghasilkan kesimpulan bahwa Google Dokumen memungkinkan siswa menerima umpan balik secara instan dari guru dan memungkinkan siswa berkomunikasi secara sinkron saat mengerjakan tulisan mereka. Perbedaan keempatnya dengan studi ini, yaitu dari segi *Think-Talk-Write* sebagai metode pembelajaran yang dipadukan dengan penggunaan Google Dokumen Penelitian ini juga memasukkan rekomendasi dari penelitian terdahulu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Terutama dari hal bagaimana pilihan kata disajikan atau diksi dan ejaannya (Dwi Putri dkk., 2023). Berdasarkan hal itu, studi ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *Think-Talk-Write* berbantuan Google Dokumen sebagai alat berbasis kecerdasan buatan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 7 jenjang sekolah menengah pada fase D Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Cimahi.

**METODE**

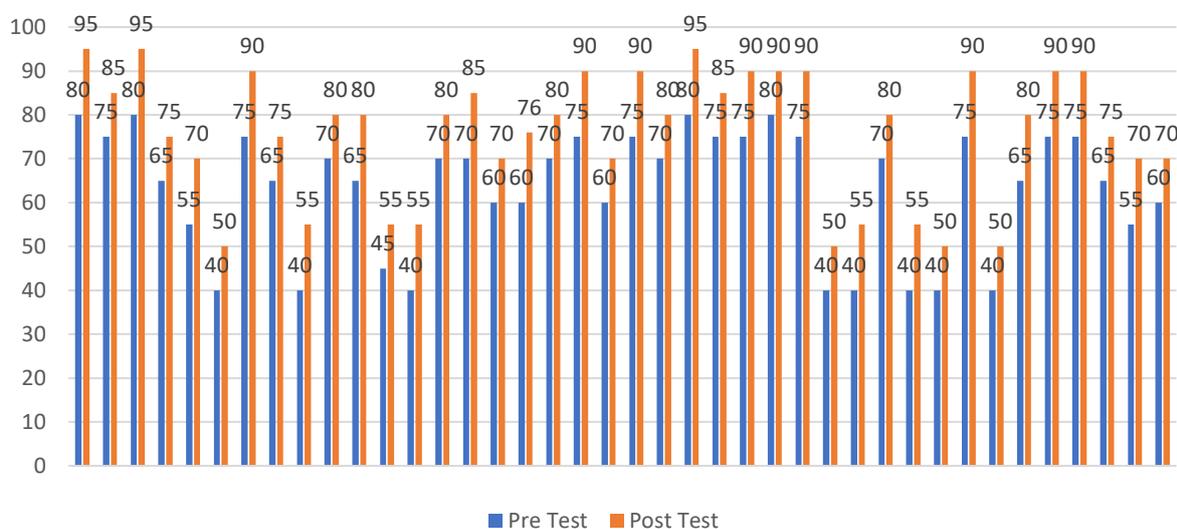
Studi ini mengaplikasikan pendekatan eksperimen dalam kerangka metodologi

kuantitatif. Peneliti menggunakan rancangan percobaan pada satu grup yang dikenai Pre-test dan Post-test Peneliti melibatkan upaya mengukur variabel dependen pra dan pasca perlakuan atau paparan terhadap variabel independen. Kemudian, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif yang melalui serangkaian tahapan: (1) mentabulasi nilai yang didapatkan oleh siswa dari hasil pre-test serta nilai dari hasil post-test, (2) melakukan pengujian normalitas, (3) melakukan pengujian homogenitas, dan (4) melakukan pengujian hipotesis. Ada dua hipotesis yang diuji. Pertama, menyatakan bahwa metode *Think-Talk-Write* berbantuan Google Dokumen berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas 7. Kedua, menyatakan bahwa metode *Think-Talk-Write* berbantuan Google Dokumen tidak berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa kelas 7 akan materi teks berita.

Sampel penelitian yang dikenai eksperimen terdiri dari seluruh anggota populasi. Mereka 40 orang siswa kelas 7C SMP Negeri 5 Cimahi. Memilih seluruh populasi tersebut sebagai sampel memastikan representasi yang lebih akurat dari karakteristik siswa dalam populasi yang diteliti. Hal ini juga memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke seluruh populasi yang relevan dan meminimalkan bias sampling.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

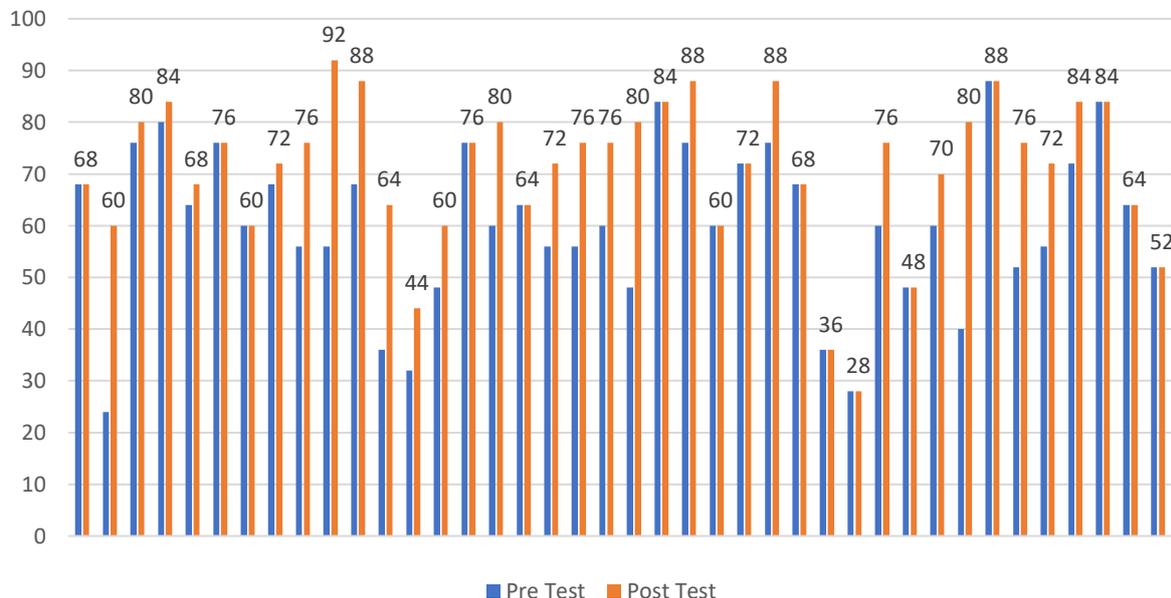
Studi ini berfokus pada target yang diharapkan yakni dapat mengevaluasi pengaruh metode *Think-Talk-Write* dengan dukungan Google Dokumen terhadap peningkatan keterampilan siswa jenjang SMP dalam menulis teks berita.



Grafik 1. Perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* A

Hasil nilai yang didapatkan siswa dari pre-test mengungkapkan yakni sebelum intervensi dilakukan, nilai rata-rata praktik menulis teks berita adalah 63,25, dengan nilai paling rendahnya 40 dan nilai paling tingginya

80. Sedangkan, nilai rata-rata pengetahuan materi teks berita pada pre-test adalah 60,2, dengan nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 88.



Grafik 2. Perbandingan nilai Pre-Test dan Post-Test B

Setelah penerapan metode *Think-Talk-Write* berbantuan Google Dokumen, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Hasil dari skor post-test memperlihatkan bahwa nilai rata-rata praktik menulis teks berita meningkat menjadi 75,9, dengan nilai yang paling rendahnya di 50

dan nilai yang paling tingginya di 95. Demikian pula, peningkatan yang juga terlihat pada pengetahuan materi teks berita bernilai rata-rata post-test sebesar 70,85 dan nilai terendahnya 36 serta tertinggi 92.

Tabel 1. Hasil Penghitungan Statistik Data Sampel

Data	Mean	Xmin	Q1	Q2	Q3	Xmax	PSD
Pre-test A	63,25	40	55	67,5	75	80	13,809
Pre-test B	60,2	24	52	60	72	88	15,413
Post-test A	75,9	50	70	80	90	95	14,399
Post-test B	70,85	28	64	74	80	92	14,254

Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas data yang tersedia tersebut menggunakan Saphiro-Wilk. Ditetapkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Pada pre-test A nilai P 0.821, pre-test B 0.855, post-test A 0.834, dan post-test B 0.732. Karena semua nilai p-value (p) lebih besar dari  $\alpha$ , alhasil gagal menolak hipotesis nol (H0) untuk semua kelompok. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa data dari semua kelompok cenderung berasal dari distribusi normal.

semua nilai p-value (p) lebih besar dari  $\alpha$  maka gagal menolak hipotesis nol (H0) untuk kedua kelompok data. Alhasil, dapat disebutkan bahwa varian baik dari hasil pre-test maupun hasil post-test data pada keduanya cenderung homogen.

Tabel 2. Hasil penghitungan statistik data sampel

Data	Statistic	P-Value
A	-8.689682807516379	0.012985778556534893
B	-3.5927504612957986	0.06949339321676754

Berikutnya pada uji homogenitas, peneliti menerapkan Levene's test. Hasilnya pada data A menunjukkan statistik 0,0257 dan P-value 0,8804. Sementara pada data B didapatkan statistik 0,0320 dan P-value 0,8668. Ditetapkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Karena

Hasil pada data A yang mewakili kemampuan menulis teks berita, menunjukkan ada perbedaan rata-rata dari hasil pre-test dan post-test. Nilai p-value yang rendah membuktikan bahwa perbedaan ini sangat

signifikan secara statistik (dengan tingkat signifikansi 0,05). Alhasil, peneliti dapat menolak  $H_0$  dan menyimpulkan bahwa perbedaan antara nilai sebelum menggunakan Google Dokumen dan setelah menggunakan Google Dokumen adalah nyata.

Sementara itu, hasil pada data B yang mewakili pemahaman materi teks berita, menunjukkan perbedaan antara *Mean* yang didapatkan melalui pre-test serta hasil post-test. Tapi nilai p-value sedikit lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan. Alhasil, peneliti tidak dapat menolak  $H_0$  yang berarti perbedaan pre-test dan post-test B bisa terjadi karena kesalahan acak.

Secara proses, penelitian ini melalui dua siklus pembelajaran di kelas 7 SMP Negeri 5 Cimahi. Ke-40 orang siswa diberikan perlakuan yang sama untuk dapat menunjukkan pemahaman dan keterampilan menulis beritanya. Penilaian untuk pemahaman meliputi unsur dan struktur teks berita yang menjadi data B. Sementara untuk penulisan, meliputi unsur, struktur, diksi, pengtuan, huruf kapital, dan penggunaan spasi yang menjadi data A. Penilaian tersebut telah relevan sebagaimana keterampilan menulis teks berita dalam studi terdahulu yang menilai karya siswa dengan lima pemenuhan kriteria: (1) unsur-unsur berita, (2) struktur berita, (3) kebahasaan, (4) penggunaan kata atau diksi, dan (5) penggunaan ejaan (Dwi Putri dkk., 2023).

Pemilihan teks berita juga sesuai untuk dijadikan materi yang eksperimental dalam hal keterampilan menulis siswa. Di seluruh dunia, terdapat kesadaran yang berkembang tajam di kalangan guru bahwa mendidik masyarakat untuk memahami media dan pesan-pesannya sangatlah penting (Pentury dkk., 2020). Selain itu, telah terbukti bahwa pada masa ini alias abad ke-21, teks berita relevan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya. Menurut Pentury dkk. (2020), keterampilan abad 21 berupa kreativitas, pemikiran, kolaborasi, dan komunikasi bisa didapatkan dari aktivitas menulis teks berita siaran. Sehubungan dengan bahasa, ejaan, dan tanda baca juga harus didukung oleh unsur kreativitas yang tidak lepas dari inisiatif serta kemampuan menciptakan hal-hal baru (Mariana dkk., 2018).

Selanjutnya peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Namun, masih ada beberapa catatan selama proses pembelajaran *Think-Talk-Write* berlangsung. Pada tahap *Think* dan *Talk* yang ditentukan berkelompok 3-4 orang untuk menuliskan fakta-fakta penting melalui ADIKSIMBA (unsur-unsur teks berita), menunjukkan jawaban yang singkat pada

setiap unsur. Salah satu jawaban siswa tahap *Think* dan *Talk* merumuskan ADIKSIMBA:

*Apa peristiwa yang sedang terjadi?  
Pemilihan ketua osis*

*Di mana terjadinya peristiwa tersebut? Di  
lapang bawah smpn 5 Cimahi*

*Kapan terjadinya peristiwa tersebut?  
tanggal 7 bulan 2 tahun 2024*

*Siapa yang ada di peristiwa tersebut? ka  
devina ka azka dan ka mutiara*

*Mengapa peristiwa tersebut terjadi?  
Karena osis sebelumnya udah habis*

*Bagaimana kronologis peristiwa  
tersebut? yang milih maju sesuai absen*

*lalu ngantri. Sesudah itu dipanggil tiga  
orang untuk mengambil kertas untuk*

*mencoblos. Lalu di masukan kekotak  
suara masing-masing. Lalu*

*kelingkingnya dimasukan ke dalam tinta  
bahwa benar-benar kita sudah*

*mencoblos*

Hal tersebut memang tidak menyalahi proses *Think-Talk-Write*. Tahap *Think* dilakukan dengan menyediakan sumber daya yang dapat dibaca siswa. Kemudian memintanya untuk menulis hasil bacaan. Bisa berupa hal yang menurut mereka penting. Lalu tahap *talk* berlangsung dengan guru yang memandu dan mendampingi siswa selama berdiskusi seputar hasil catatannya, dan *write* yang dimulai dengan meminta para siswa mengkonstruksikan hasil dari proses *think-talk* (Simanjuntak dkk., 2021). Tapi sebagai catatan hasil observasi, guru tidak dapat membagi fungsi kontrol ke setiap kelompok secara merata sehingga mengindikasikan proses membimbing yang kurang maksimal.

Berlanjut ke tahap *Write*, siswa menulis teks berita berdasarkan unsur yang telah didiskusikan dan struktur yang telah dipelajari dari guru. Proses ini membutuhkan monitoring dan evaluasi langsung dari guru agar memastikan tulisan sesuai kaidah. Umpan balik memang diperlukan dalam pengajaran menulis agar siswa dapat belajar dari kesalahannya selama menulis (Hidayat, 2020). Namun, permasalahan kembali lagi terletak pada keterbatasan waktu pembelajaran sebanyak dua kali 40 menit. Tidak memungkinkan guru memberikan penilaian dan saran perbaikan untuk 40 siswa dengan alokasi satu menit bagi setiap siswa.

Salah satu jawaban siswa tahap *Write* dalam memberikan umpan balik sebelum intervensi yang sudah dituliskan siswa secara konvensional, tanpa kontrol guru:

*Contoh Teks berita Penulisannya dilatar  
kiri, Teks kami latar Penulisannya  
ditengah, Penulisan Contoh Judul teks*

*berita hurufnya Kapital Semua, Judul teks kami Penulisannya Calon dan ketua nya kecil Seharusnya besar, Pada Penulisan Teras tidak ada Tanggal,*

Berdasarkan kedua kasus nyata permasalahan kontrol maka teknologi berbasis kecerdasan buatan diperbantukan. Kecerdasan buatan mampu memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Umpan balik tersebut dihasilkan oleh algoritma pembelajaran mesin yang membandingkan teks tertulis dengan database besar berisi contoh penulisan yang benar dan salah (Marzuki dkk., 2023).

Untuk dapat melakukan proses pembelajaran *Think-Talk-Write* di luar batas, dibutuhkan fleksibilitas. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dapat dieksplorasi melalui Google Dokumen. Lebih tepatnya, dengan perhatian khusus pada cara Google Dokumen meringkaskan interaksi di antara siswa dan bagaimana mereka bekerja sama dalam pola kolaboratif atau kooperatif (Olesen, 2020).

Melalui fitur khusus di dalam Google Dokumen, siswa memiliki kesempatan berpartisipasi aktif yang sama semasa tahap *Think* dan *Talk*. Mereka bisa membaca bersamaan dan menulis bersamaan, karena tidak hanya satu orang yang memegang kertas. Mereka juga bisa saling mengomentari dan guru dapat mengarsipkan proses tersebut. Sebagaimana Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa fitur masukan atau komentar tertulis yang dimanfaatkan guru melalui Google Dokumen bertujuan untuk meningkatkan kinerja menulis siswa. Dengan demikian, mereka dapat terdorong untuk memperbaiki tulisannya. Peneliti pendidikan telah menemukan gagasan bahwa melalui instruksi teman sebaya, siswa saling mengajar dengan mengatasi kesalahpahaman dan mengklarifikasi kesalahpahaman (Rizam & Ayuanita, 2023).

Pemilihan Google Dokumen sebagai alat yang membantu proses *Think-Talk-Write*, memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang tidak terbatas waktu karena bisa memberikan saran perbaikan kapanpun dan dimanapun. Google Dokumen menghubungkan pendidik dengan peserta didik tanpa ada batasan seperti lokasi dan waktu. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain (Hidayat, 2020).

Kemudian pada tahap *Write*, Google Dokumen memberikan dukungan lebih baik kepada guru untuk memonitoring dan membantu penyuntingan, maupun siswa untuk menghasilkan tulisan minim kesalahan.

Sebagaimana Rizam dan Ayuanita (2023) menyatakan bahwa fitur bantu dalam Google Dokumen dapat membantu menulis lebih cepat dengan kesalahan yang minim, sehingga siswa dapat fokus pada ide. Google Dokumen juga menghemat waktu karena mempunyai saran ejaan dan tata bahasa, dikte, dan terjemahan dokumen cepat.

Di samping itu, peneliti juga menemukan efektivitas proses pembelajaran mungkin dipengaruhi oleh faktor seperti internet dan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan Google Dokumen. Selama observasi penelitian ini, guru memberikan instruksi yang sama lebih dari tiga kali karena siswa belum pernah menggunakan Google Dokumen. Serupa dengan temuan ini, penelitian pada proses belajar Biologi dan materi Perubahan Lingkungan dengan berbantuan Google Dokumen ternyata tidak cukup efektif meningkatkan keterampilan berkolaborasi peserta didik kelas 10 IPA di SMAN 1 Kawali pada penelitian terdahulu. Hal yang menjadi sebabnya dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki dan keterampilan dalam menggunakan Google Dokumen oleh peserta didik, ketersediaan juga fasilitas yang memadai seperti koneksi internet, dan ketersediaan perangkat pembelajaran menunjang yang dimiliki peserta didik (Qisthi dkk., 2022).

Selain itu, peneliti menyarankan agar guru tetap mengasah keterampilan menulis siswa dengan cara konvensional selain bantuan teknologi kecerdasan buatan demi mencegah ketergantungan. Kehadiran dukungan kecerdasan yang melebihi kemampuan Google Dokumen saat ini dikhawatirkan akan membatasi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Para guru juga mewaspadai fakta bahwa terlalu banyak dukungan dari sistem AI dapat menghilangkan peluang siswa untuk melakukan eksplorasi dan penemuan (Seo dkk., 2021).

Pada akhir penelitian ini dapat dinyatakan hasil data sampel ke-40 siswa yang mengalami proses *Think-Talk-Write* berbantuan Google Dokumen terbukti menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa. Data dari sampel cenderung mengikuti pola yang dapat dijelaskan dengan baik oleh distribusi normal. Menurut Snedecor (1980), hal ini penting karena tanpa normalitas, statistik inferensial yang digunakan mungkin tidak valid.

Melalui hasil uji berikutnya, peneliti juga berhasil membuktikan bahwa perubahan yang diamati dalam variabel yang diukur adalah hasil dari intervensi. Bukan karena perbedaan awal antara kelompok yang diuji. Rossi dan Wright

(1983) menyatakan Homogenitas dalam hasil pre-test dan post-test tetap dianggap penting dalam mendukung interpretasi yang akurat dari hasil penelitian.

Sebagai temuan juga bahwa intervensi menggunakan metode *Think-Talk-Write* berbantuan Google Dokumen efektif dalam menaikkan keterampilan menulis siswa menjadi semakin baik. Pernyataan ini cocok dengan dampak signifikan ( $p$ -value 0,01 lebih rendah dari 0,05) pada data A yang nilai rata-ratanya meningkat dari 63,25 menjadi 75,9 dengan nilai tertinggi mencapai 95. Nilai ini termasuk kategori tinggi jika dibandingkan dengan KKM yang ditentukan pada penelitian terdahulu. Siswa mampu mendapatkan rata-rata nilai terkategori tinggi yaitu 72,09 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) senilai 70 (Dwi Putri dkk., 2023).

## KESIMPULAN

Pada akhirnya, studi ini telah berhasil menguji efektivitas metode *Think-Talk-Write* berbantuan Google Dokumen sebagai alat berbasis kecerdasan buatan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa jenjang sekolah menengah pada fase D Kurikulum Merdeka. Khususnya dalam praktik menulis sebuah teks berita informatif oleh siswa pada kelas 7 SMP Negeri 5 Cimahi. Nilai siswa meningkat hingga 20%, tetapi ada juga siswa yang belum maksimal dalam meraih nilai target KKM karena temuan nilai terendah siswa pasca intervensi sebesar 50. Hal ini mengindikasikan perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut dalam implementasi metode ini. Disarankan penelitian lanjutan untuk memberikan dukungan tambahan atau modifikasi berbagai metode, serta inovasi teknologi berbasis kecerdasan buatan lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan individual siswa untuk menulis teks berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Putri, V., Utomo, P., & Purwadi, A. J. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(1), 32–40. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.24677>
- Hidayat, F. (2020). Exploring students' view of using Google Docs in writing class. *Journal of English Education and Teaching*, 4(2), 184–194. <https://doi.org/10.33369/jeet.4.2.184-194>
- Kemendikbudristek RI, B. S., Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*

*Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022.*

[https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033\\_H\\_KR\\_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf)

- Mariana, I., Purnomo, S., & Firdaus, A. R. (2018). Improving Student Writing Skills in Indonesian Language Learning Narrative Writing Materials Using Writing Process Approach. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 1(3), 99. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i3.2273>
- Marzuki, Widiati, U., Rusdin, D., Darwin, & Indrawati, I. (2023). The impact of AI writing tools on the content and organization of students' writing: EFL teachers' perspective. *Cogent Education*, 10(2), 2236469. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2236469>
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1809>
- Olesen, M. (2020). Cooperative Collaboration in the Hybrid Space of Google Docs Based Group Work. *Education Sciences*, 10(10), 269. <https://doi.org/10.3390/educsci10100269>
- Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., & Pratama, D. (2020). Improving Students' 21st Century Skills Through Creative Writing as A Creative Media. *DEIKSIS*, 12(02), 164. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.5184>
- Qisthi, N., Diella, D., & Suharsono, S. (2022). Efektivitas pembelajaran daring berbasis Google Docs terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik pada materi perubahan lingkungan. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.23971/eds.v10i2.3208>
- Rizam, M. M., & Ayuanita, K. (2023). Pemanfaatan Google Docs dalam Kolaborasi Real-Time Pembelajaran Menyunting Teks. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia.  
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11759>
- Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.355>
- Rosdiana, L. A., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Semantik*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i1.p%p>
- Seo, K., Tang, J., Roll, I., Fels, S., & Yoon, D. (2021). The impact of artificial intelligence on learner–instructor interaction in online learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 54. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00292-9>
- Simanjuntak, M. T. M., Arono, A., & Noermanzah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Pelita Kasih Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 213–230. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1325>
- Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i1.923>
- Sugiarti, R., & Ngaisah, S. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pungtuasi Dalam Karangan Narasi Siswa. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284>